

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Dalam Pembelajaran IPA di SD, selain mengembangkan aspek kognitif, juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreativitas dan kemampuan aplikasi konsep". Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pada pembelajaran IPA siswa dituntut lebih aktif dalam belajar. Sebab, pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol, sedangkan pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri. Namun hal ini tidak dijumpai dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Sungai Aur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 07 Sungai Aur, Guru kelas V menyampaikan bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa dimana tidak sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, bekerjasama, mempresentasikan serta mengerjakan LKS. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi penerapan model pembelajaran. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa seperti kurangnya keinginan, kurangnya partisipasi, dan rendahnya kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah sekitar. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa

**Nilai MID Semester I Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 07 Sungai
Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kode Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdullah Zaki	40	80		√
2.	Afkar Alfarug	45	80		√
3.	Ahmad Fauzy	50	80		√
4.	Alfiansyah	83	80	√	-
5.	Farhat Al Afif	80	80	√	-
6.	Hanzala	60	80	-	√
7.	Indra Abdilla	85	80	√	-
8.	M. Khoiril Akbar	45	80	-	√
9.	M. Rafa Ajari	80	80	√	-
10.	M. Zaky Fuady	80	80	√	-
11.	Mahya Nabila	80	80	√	-
12.	M.Almana Tarigan	83	80	√	-
13.	Nur Amalia Cahaya	50	80	-	√
14.	Rafa Hariadi	80	80	√	-
15.	Regya Nurul Pratiwi	50	80		√
16.	Rifky Hariyansyah	60	80		√
17.	Ririn Dwi Azzahra	50	80		√
18.	Riska Ramadani	80	80	√	-
19.	Roslina	45	80	-	√
20.	Umma Ira Btr	45	80		√
	Jumlah	1221		9	11
	Rata-rata kelas	61			
	Persentase			45%	55%

Sungai Aur, 05 Mei 2022
Guru Kelas,

REFNITA, S.Pd, Gr.
NIP. 199205182013022003

Berdasarkan gambar terlihat siswa yang mencapai KKM 45% dan siswa yang belum mencapai KKM 55%. Pembelajaran di SDN 07 Sungai Aur belum mencapai nilai yang diharapkan sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu bekerjasama adalah model *problem based learning*.

Model PBL mengajak siswa agar mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui PBL para siswa akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Sedangkan guru lebih berperan sebagai tutor dan fasilitator dalam menggali dan menemukan hipotesis, serta dalam mengambil kesimpulan.

Menurut Isrok'atun (2018:43) PBL merupakan istilah lain dari pembelajaran berbasis masalah yang menitikberatkan pada adanya suatu permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi titik awal dalam membangun konsep. Dalam pembelajaran IPA siswa diberi suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan model PBL dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V

dengan Model *Problem Based Learning* di SDN 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa
2. Tidak sepenuhnya melibatkan siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
4. Kurangnya variasi penerapan model pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh siswa
6. Kurangnya keinginan, kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
7. Guru belum mengaitkan pembelajaran dengan masalah sekitar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar dalam bertanya, menjawab pertanyaan, bekerjasama, mempresentasikan serta mengerjakan LKS dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dalam bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dalam menjawab pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dalam bekerjasama siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dalam mempresentasikan siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?
5. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dalam mengerjakan LKS siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?
6. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dalam bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dalam menjawab pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dalam bekerjasama siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dalam mempresentasikan siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur
5. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dalam mengerjakan LKS siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur
6. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 07 Sungai Aur

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambahkan pemahaman peneliti tentang penggunaan model *problem based learning* di SD.
2. Bagi guru, sebagai pedoman untuk penggunaan model *problem based learning* di SD.